

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pekerjaan Bebas yang telah menggunakan *e-filing*. Unit analisis yang digunakan adalah Surat Pemberitahuan Pajak. Surat Pemberitahuan Pajak yang digunakan adalah surat pemberitahuan pajak oleh wajib pajak yang menggunakan aplikasi *e-filing*. Untuk menentukan ukuran penelitian dilakukan dengan aturan umum (*rule of thumb*) yaitu ukuran sampel harus lebih besar beberapa kali (10 kali) daripada variabel yang diteliti (Roscoe, 1975) dalam (Sakaran, 2006). Berdasarkan aturan umum (*rule of thumb*) maka ukuran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = 10 \times \text{variabel}$$

$$n = 10 \times 5$$

$$n = 50$$

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel dalam penelitian ini memiliki syarat minimal sampel sebanyak 50 sampel.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Penghasilan Bebas. Sampel tersebut diperoleh melalui metode sampling yaitu *convenience sampling*. Penggunaan metode sampling ini dipilih karena aksesibilitas dan kedekatan antara peneliti dengan responden sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain hal itu juga dikarenakan jumlah responden yang cukup banyak dan kesulitan peneliti untuk menemui responden sehingga peneliti memilih responden yang bertemu secara tidak sengaja untuk dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara memeberikan beberapa pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga diperoleh data yang valid.

D. Definisi Operasional dan Instrumen Pengukuran Variabel Penelitian

1. *Performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pekerjaan. Ekspektasi kerja diukur menggunakan instrumen Tan dan Foo (2012) serta Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 8 butir pertanyaan dengan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh

responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah.

2. *Effort Expectancy* merupakan kemudahan pengoperasian sistem yang dapat meminimalisir usaha Wajib Pajak dalam menyampaikan kewajiban perpajakan. Ekspektasi usaha diukur menggunakan instrumen Tan dan Foo (2012) serta Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 6 butir pertanyaan dan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah. Pada kuesioner yang diberikan kepada responden, terdapat item pertanyaan yang bernilai negatif, sehingga skor yang diberikan semakin besar maka minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*.
3. *Social Influence* merupakan tingkat kepercayaan bahwa ketika individu menggunakan sebuah sistem atau aplikasi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor sosial diukur menggunakan instrumen Tan dan Foo (2012) serta Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 5 butir pertanyaan dan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang

diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah.

4. *Facilitating conditions* kepercayaan individu bahwa perangkat teknis akan mendukung penggunaan suatu sistem. Kondisi fasilitas dapat diukur dengan instrumen yang sebelumnya juga digunakan oleh Wiyono (2008) serta Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 10 butir pertanyaan dan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah.
5. *Self-Efficacy*, rencana seorang individu atas manfaat yang diperoleh ketika menggunakan teknologi baru. *Self efficacy* diukur menggunakan instrumen yang sebelumnya digunakan oleh Wiyono (2008) serta Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 5 butir pertanyaan dan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah.
6. Minat untuk menggunakan *e-filing*, yakni keinginan wajib pajak menggunakan aplikasi baru yang disediakan oleh DJP. Minat Wajib pajak diukur menggunakan instrumen yang sebelumnya digunakan oleh Wiyono

(2008)Al – Qeisi *et al.* (2015) dengan 6 butir pertanyaan dan 5 skala likert. Dari lima skala likert menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pula minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diberikan responden pada item pertanyaan menunjukkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin rendah. Pada kuesioner yang diberikan kepada responden, terdapat item pertanyaan yang bernilai negatif, sehingga skor yang diberikan semakin besar maka minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan variabel yang diteliti. Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah tepat atau belum. Dalam pengujian validitas digunakan *Pearson correlation*, suatu data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,5 (Nadzaruddin, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi skor yang diberikan dalam kuesioner (Nazaruddin, 2016). Suatu pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas

yang memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* yang digunakan lebih besar dari 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis IBM SPSS versi 23. Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan yang harus ada pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi yaitu uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Ketiga pengujian tersebut diharapkan tidak terjadi pada analisis regresi linear berganda. Hal ini digunakan untuk meyakinkan bahwa dalam model regresi yang diperoleh memiliki kemampuan untuk memprediksi, sehingga model regresi harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila dalam model regresi mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas, maka model tersebut tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena terdapat kesamaan atau korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis dan Analisis data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regresion*). Pengujian regresi

digunakan untuk menguji setiap hipotesis atau mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *self-efficacy* terhadap variabel dependen yaitu minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Hasil pengujian juga dapat digunakan untuk membuat model penelitian. Model regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 EE + \beta_3 SI + \beta_4 FC + \beta_5 SE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keinginan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

PE : *Performance Expectancy*

EE : *Effort Expectancy*

SI : *Social Influence*

FC : *Facilitating conditions*

SE : *Self-Efficacy*

ε : *error*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, semakin banyak variabel independen yang

mempengaruhi variabel dependen, maka nilai R square makin besar. Nilai R^2 beradadiantara 0 sampai dengan 1 (Nadzaruddin, 2016). Nilai R square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), hipotesis bernilai positif apabila $\text{sig} < \alpha$ 0.05 (Nadzaruddin, 2016), yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan hipotesis bernilai negatif atau ditolak apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ 0.05, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.